BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, peneliti menggunakan dua peneliti terdahulu sebagai acuan. Dua penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Muhammad Faizal Rachman (2014)

Peneliti pertama yang di jadikan sebagai rujukan adalah peneliti yang berjudul "pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR, secara bersama – sama terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *Go Public*" oleh Muhammad Faizal Rachman (2014)

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional *Go Public*

Sumber data yang di gunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank umum swasta nasional *Go Public*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan – catatan dari Bank Indonesia serta dari Bank – Bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling.* Teknik penulisan yang di gunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variable LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013
2. Rasio LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan NPL, IRR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahn 2013
3. Rasio APB, BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publick* triwulan 1 periode 2009 sampai dengan triwulan II 2013
4. Diantara variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO

2. Desyanti Putri Permatasari (2012)

Penelitian kedua yang di jadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang berjudul " Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR, terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah

Rumusan masalah di dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR, secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada

Bank Pemerintah. Variabel manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Metode yang terkait dalam penelitian tersebut yakni variabel bebas yang di gunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR, sedangkan variabel tergantung adalah ROA pada Bank Pemerintah.

Di mana teknik pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan di pilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu, metode dokumentasi merupakan metode yang di gunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini di pilih karena data yang di kumpulkan berupa data skunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2007 – sampai dengan triwulan II pada tahun 2011 pada Bank Pemerintah.

Teknis analisis yang di gunakan untuk menghitung LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhaan *Return On Assets* (ROA) adalah dengan analisi regresi linier berganda.

Dalam penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR, secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
2. Variabel LDR, IPR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011

3. Variabel APB, NPL, BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
4. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
5. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
6. Dari delapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR, yang paling dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah BOPO

Kemudian perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dapat disajikan dengan tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2012: 12-13)

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PARA PENELITI TERDAHULU

	Muhammad Faizal Rachman	**Desyanti Putri Permatasari**	**Peneliti Sekarang**
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR,	LDR, APB, NPL , IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, APYDM
Periode	Tahun 2008 -2012	Tahun 2009-2013	Tahun 2010- 2014
Subyek Penelitian	Bank pembangunan daerah	Bank pembangunan daerah indonesia	Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*
Metode yang digunakan	Metode dokumentasi dan data sekunder	Metode Dokumentasi dan data sekunder	Metode Dokumenter
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisis deskriptif analisis regresi linear berganda	Analisis deskriptif analisi regresi linier berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Muhammad Faizal Rahman 2014 desyanti Putri Permatasari 2014

Dalam penelitian ini, bank yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*. Pengertian dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah

bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta. Kemudian Bank *Devisa* adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valas

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva produktif, aspek Efisiensi, aspek sensitifitas terhadap pasar dan Solvabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aktiva yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114 -117) pengukuran likuiditas bank dapat diukur dengan rasio – rasio sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan pasiva lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat–alat Likuid}}{\text{pinjaman yang harus segera dibayar}} \text{ x } 100\% \text{.....(1)}$$

Cash Asset/alat-alat likuid diantaranya :

a. Kas
b. Giro pada B.I
c. Giro pada bank lain

Dana Pihak Ketiga terdiri dari :

a. Giro
b. Tabungan
c. Deposito

2. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk menguukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan (pemilik simpanan giro,tabungan dan deposito) dengan harta yang liquid yang dimiliki oleh suatu bank.

Untuk mengetahui besarnya *Quick ratio* dapat menggunakan perbandingan sebagai berikut.

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposito}} \text{ x}100\% \text{.....(2)}$$

3. *Loan to Deposit* Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio antara jumlah kredit terhadap total dana pihak ketiga. Yang mana pemberian kredit yang dimaksud adalah pemberian kredit pada pihak ketiga (tidak termasuk pemberian kredit pada pihak lain) sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk simpanan antar bank). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\% \quad \text{..... (3)}$$

4. Investing Policy Ratio

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliquidasi surat surat berharga yang di milikinya

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio sebagai berikut*

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat surat berharga}}{\text{total deposit}} \text{ x}100\% \quad \text{.....(4)}$$

5. Assets To Loan Ratio (ALR)

Assets To Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang di salurkan dengan jumlah harta yang di miliki bank.semakin tinggi tingkat rasio,menunjukan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Assets To Lon Ratio} = \frac{\text{total kredit yang di berikan}}{\text{total assets}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(5)}$$

Dalam penelitian ini Likuiditas Bank diukur dengan rasio LDR.

2.2.2.2 Rasio Kualitas Aktiva Bank

Menurut Lukman Dendawijya, (2009 : 153) kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD).

Dalam ketentuan yang baru, kualitas aktiva produktif (KAP) adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD).

Tingkat kualitas aset dapat dihitung menggunakan rasio-rasio berikut :

1. Aktiva produktif bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 2011) Sehingga rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(6)}$$

Komponen total aktiva produktif antara lain (Lukman Dendawijya, 2009 : 62)

a. Penempatan pada bank lain
b. Surat-surat berharga pada pihak ketiga
c. Kredit kepada pihak ketiga
d. Penyertaan pada pihak ketiga

e. Tagihan lain kepada pihak ketiga

2. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan 2010 (164-165), NPL merupakan rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasala yang di berikan kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukan semakin buruk kualiatas kreditnya.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\% \quad \text{..... (7)}$$

Dalam penelitian ini Kualitas Bank diukur dengan rasio APB, dan NPL.

2.2.2.4 Rasio Sensitivitas

Rasio sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan, 2010 : 566).

Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Interest Risk Rate* (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Risk Rate dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{ x } 100\% \quad \text{..... (8)}$$

Komponen IRSA dan IRSL adalah sebagai berikut :

Komponen - komponen dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) antara lain:

a. Giro pada bank lain
b. Penempatan pada bank lain
c. Penempatan pada Bank Indonesia
d. Surat berharga
e. Kredit yang diberikan
f. Penyertaan

Sedangkan komponen-komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) antara lain :

a. Giro
b. Tabungan
c. Deposito
d. Sertifikat Deposito
e. Surat berharga yang diterbitkan
f. Simpanan dari bank lain
g. Pinjaman yang diterima.

2. Posisi *Devisa* Neto (PDN)

Rasio ini merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010, Aktiva valas terdiri dari : kas, emas, giro (termasuk giro pada Bank Indonesia), *deposit on call*, deposito

berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya, dalam valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.Pasiva valas terdiri dari : giro, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, pinjaman yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, pendapatan komprehensif lainnya dari surat-surat berharga valuta asing selain saham dan kewajiban lainnya dalam valuta asing baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.

Rekening administratif terdiri dari : rekening dalam valuta asing yang dapat menimbulkan tagihan dan atau kewajiban di masa mendatang yang merupakan komitmen dan kontinjensi yang mencakup *spot*, bank garansi maupun L/C yang dipastikan menjadi kewajiban Bank setelah dikurangi *margin deposit*, serta transaksi *derivative* antara lain transaksi *forward*, *option*, dan *future* maupun produk - produk lain yang sejenis baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk. Sedangkan untuk modal adalah modal inti dan modal pelengkap.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tentang posisi *Devisa* netto bank umum, bank wajib memelihara posisi *Devisa* netto pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Sehingga PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

Posisi *Devisa* Neto = ……..……...…..…….(9)

$$\frac{(\text{Aktiva valas} + \text{rekening adm.aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{rekening adm.pasiva}) \times 100\%}{\text{Modal Bank}}$$

Bank dikatakan memiliki posisi long apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas, sedangkan dikatakan memiliki posisi short apabila aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas, demikian dikatakan memiliki posisi square (seimbang) apabila jumlah aktiva valas sama dengan pasiva valas.

Pada keadaan dimana tingkat suku bunga valas lebih murah dibanding tingkat bunga rupiah, maka akan lebih menguntungkan apabila memelihara posisi *shor*t karena pada posisi ini akan terjadi kelebihan sumber dana dengan biaya yang murah, demikian juga sebaliknya bila tingkat suku bunga rupiah lebih murah maka lebih baik posisi *long*.

Dalam penelitian ini Sensitivitas bank diukur dengan rasio IRR dan PDN.

2.2.2.3 Rasio Efisiensi Bank

Menurut Martono (2013 : 87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva.

Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR *(Fee Based Income Ratio)*.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang dpat di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya oprasional dalam rangka mendapatkan

pendapan oprasional rasio ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasinya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(10)}$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

***2. Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

(Fee based income) adalah rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mendapatkan penghasilan bank selain bunga

FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lain}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(11)}$$

Keterangan :

a) Pendapatan operasional lain terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat di laporan laba rugi.

b) Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, dan pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Dalam penelitian ini variabel Efisiensi bank diukur dengan rasio BOPO dan FBIR**.**

2.2.2.5 Rasio Solvabilitas

Menurut (Lukman Dendawijaya 2009 : 120), Analisi rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

Menurut (Lukman Dendawijaya 2009 : 120 – 122), Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas bank diantaranya :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \text{ x100\%} \quad \text{.....(12)}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \text{ x100\%} \quad \text{.....(13)}$$

3. *Long Tern Debt To Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber – sumber utang jangka panjang.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagi berikut :

$$\textit{Long Tern Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x100\%.....(14)}$$

4. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Menurut (Taswan 2010 : 164), Fixed Asset to Capital Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 FACR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \text{ x 100\%.....(15)}$$

Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap tidak bergerak (misalnya gedung dan tanah) dan aktiva tetap bergerak (misalnya kendaraan, komputer, dan sebagainya). Semua aktiva tetap bergerak tersebut dicatat sebagai inventaris kantor bank yang bersangkutan. Untuk komponen modal terdiri atas modal inti ditambah dengan modal pelengkap.

5. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. Aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang berpotensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 APYD Modal Bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APYD Modal Bank} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \text{ x } 100\% \text{.....(16)}$$

Komponen modal yang dimaksud adalah modal inti dijumlah dengan modal pelengkap.Dalam penelitian ini Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio FACR dan APYDM.

2.2.2.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 :118), analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Menurut (Lukman Dendawijaya 2009 : 118 – 120) rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank diantaranya :

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \text{ x } 100\% \quad \text{..... (17)}$$

2. *Return on equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(18)}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120) *Net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti reiko kredit , bunga, kurs valas, dan lain-lain.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \text{ x100\%} \quad \text{.....(19)}$$

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional suatu bank.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007 ; 173) rasio ini dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \text{ X 100 \%} \quad \text{.....(20)}$$

Komponen Aktiva Produktif terdiri atas (Veithzal Rivai, dkk 2007 ; 173):

a. Penempatan pada bank lain
b. Surat-surat berharga pada pihak ketiga
c. Kredit kepada pihak ketiga
d. Penyertaan pada pihak ketiga
e. Tagihan lain kepada pihak ketiga
f. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga

Dalam penelitian ini Profitabilitas bank diukur dengan Rasio ROA.

2.2.6 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Solvabilitas

1. Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA

LDR Dikatakan meningkat jika jumlah persentase kredit yang di salurkan oleh bank kepada masyarakat mengalami peningkatan di banding persentase peningkatan dana pihak ketiga , sehingga apabila LDR maeningkat berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar di bandingkan kenakian DPK , akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan biaya yang harus di lakukan oleh bank meningkat dengan demikian pengaruh LDR dengan ROA adalah searah atau positif

B. Pengaruh Rasio APB, DAN NPL Terhadap ROA

2.3 Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktiv bermasalah dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif bermasalah lebih besar di bandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan di terima oleh bank. Sehiknggа laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh APB dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

2.3 *Non Performing Loan* (NPL)

Apabila NPL naik , berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan prersentase total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawan atau negatif

C. Pengaruh rasio IRR dan PDN Terhadap ROA

1. *Interest Risk Ratio* (IRR)

Apabila IRR meningkat pada saat suku bunga meningkat berarti terjadi peningkatan ISA (*Interest Sensitive Assets)* dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan ISL (*Interest Sensitive Liabilities).* Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih cepat dai pada kenaikan biaya , sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat, sebaliknya apabila IPR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan ISA (*Interest Sensitive Assets)* lebih kecil dari pada ISL (*Interest Sensitive Liabilities).* Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya yang lebih besar dari pada penurunan penurunan biaya dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan degan demikian , Pengaruh IRR terhadap ROA bias searah atau positif dan bias juga tidak searah atau negatif

2. Posisi *Devisa* Neto (PDN)

apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar di banding presentase peningkatan pasiva valas, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba meningkan dan akhirnya roa bank meningkat, sebalikny apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar mengalami penurunan, itu berarti terjadi penuruna aktiva valas yang lebih besar di bandingkan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil di banikan dengan peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan akhirnya roa bank menurun. Dengan demikian

pengaruh PDN dengan ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif

D. Pengaruh Rasio BOPO dan FBIR Terhadap ROA

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Apabila BOPO meningkat , berarti terjadi peningkatan biaya oprasional dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan pendapatan oprasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya oprasional yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan oprasional yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya roa bank menurun,dengan demikian pengaruh BOPO dengan ROA adalah berlawanan atau negatif .

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Apabila FBIR meningkat , berarti terjadi peningkatan pendapatan oprasional di luar pendapatan dengan bunga presentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapata oprasional yang di terima bank, sehingga laba bank meningkat dan ahirnya ROA bank meningkat. dengan demikian, pengaruh FBIR dengan ROA adalah searah atau positif

E. Pengaruh Rasio FACR dan APYDM Terhadap ROA

1. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan ,modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang di alokasikan terhadap aktiva tetap lebih

besar di bandingkan dengan modal yang di miliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

2 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM)

APabila APYDM meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva produktif Yang di kalrifikasikan bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan modal bank, akibatnya kenaikan yang di timbulkan lebih besar di bandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penuruna dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh APYDM terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana disajikan pada gambar 2.1.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM, terhadap ROA
2. pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa.*
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*

4. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan APB secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.

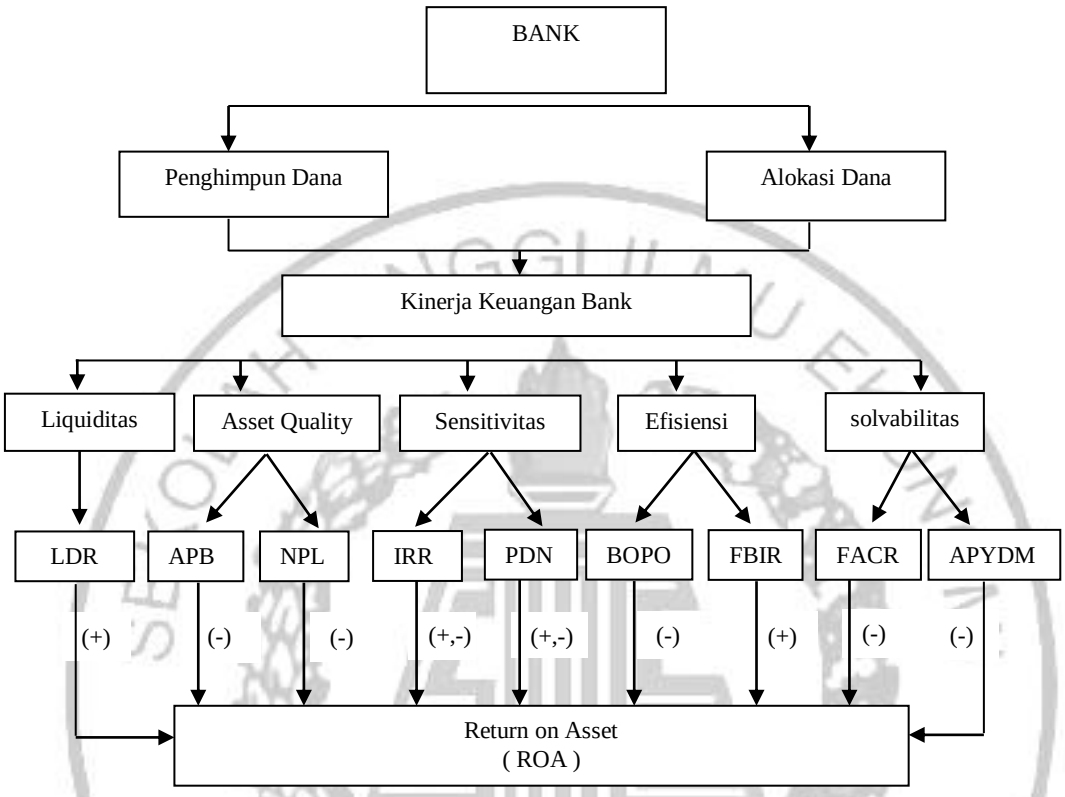

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

5. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
7. Terdapat pengaruh yang signifikan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
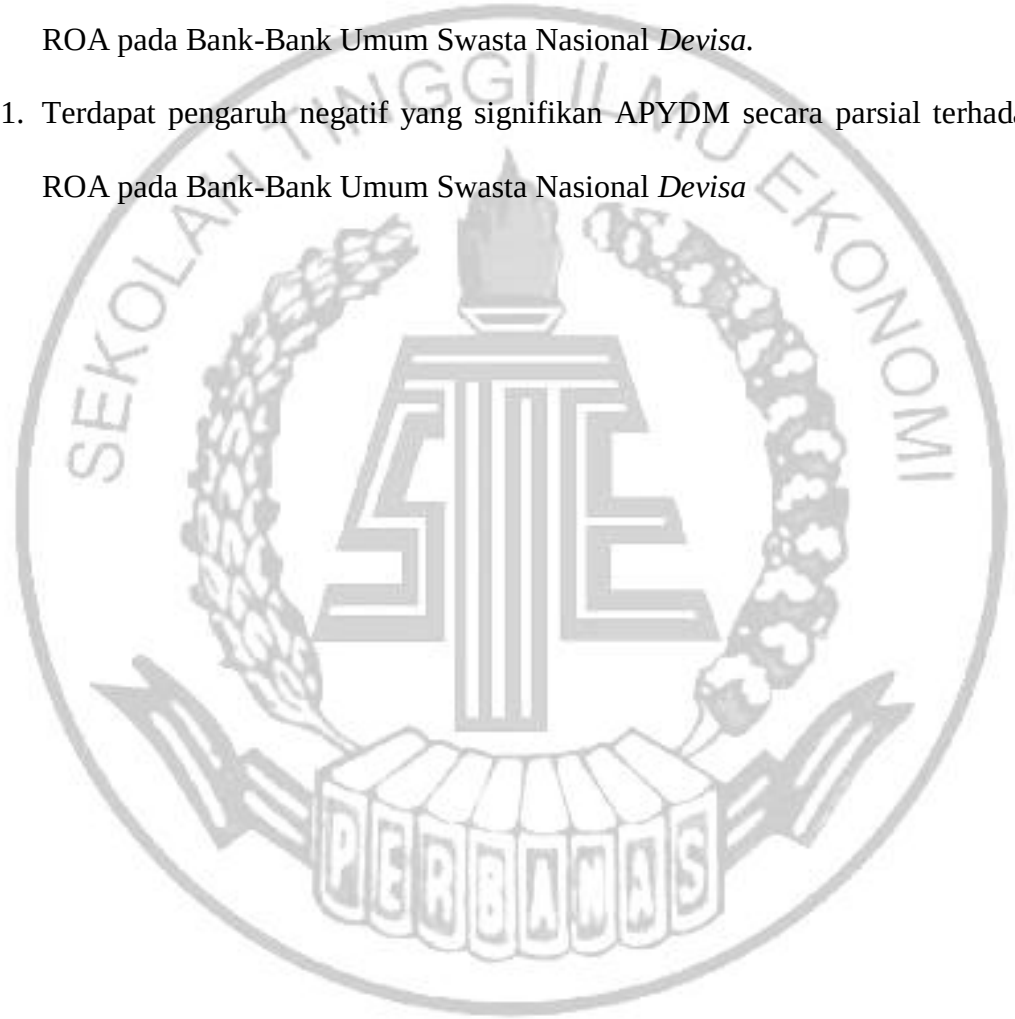
8. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa.*
9. Terdapat pengaruh positif yang signifikan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa.*
10. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa.*
11. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*